



Kementerian PPN/
Bappenas

LAPORAN KINERJA PELAKSANAAN PINJAMAN DAN/ATAU HIBAH LUAR NEGERI

TRIWULAN II TAHUN 2016





REPUBLIK INDONESIA

LAPORAN KINERJA PELAKSANAAN
PINJAMAN DAN/ATAU HIBAH LUAR NEGERI
TRIWULAN II TAHUN 2016

KEMENTERIAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN NASIONAL/
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN NASIONAL

KATA PENGANTAR



Untuk meningkatkan kinerja pelaksanaan kegiatan yang dibiayai melalui Pinjaman/Hibah Luar Negeri dilakukan pemantauan dan penyusunan laporan sesuai dengan ketentuan Pasal 77 ayat 2 Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 2011 tentang Tata Cara Pengadaan Pinjaman Luar Negeri dan Penerimaan Hibah. Laporan Kinerja Pelaksanaan Pinjaman/Hibah Luar Negeri ini ditujukan untuk memberikan gambaran perkembangan pencapaian output kegiatan, dan realisasi penyerapan anggaran selama satu triwulan berjalan. Selain itu, laporan ini juga memberikan informasi mengenai identifikasi permasalahan, rencana tindak lanjut, dan evaluasi terhadap pelaksanaan proyek yang telah selesai berdasarkan laporan akhir proyek atau *Project Completion Report* (PCR). Sebagai bahan pembelajaran bagi pelaksanaan kegiatan Pinjaman/Hibah Luar Negeri lainnya, beberapa contoh pembelajaran (*lesson learned*) juga disampaikan dalam laporan ini.

Pada periode Triwulan II Tahun 2016, persentase penyerapan mencapai 33,3 persen. Nilai ini lebih tinggi dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2015 sebesar 21,9 persen, dan bahkan lebih tinggi dari rata-rata penyerapan lima tahun terakhir pada triwulan kedua, yaitu sebesar 27,0 persen. Meningkatnya kinerja penyerapan tersebut, antara lain disebabkan kenaikan persentase penyerapan yang cukup signifikan pada beberapa instansi, antara lain pada Kemendikbud, Kemenkominfo, BPKP, Kementerian, Kemendes PDTT, dan PT. Pertamina. Berdasarkan kinerja dari masing-masing proyek, dalam Triwulan II Tahun 2016, terdapat 45 proyek yang memiliki kinerja dengan penyerapan cukup baik, yaitu mampu menyerap di atas 35 persen dari target penarikan pinjaman.

Meskipun secara umum kinerja proyek mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan yang sama pada tahun lalu, namun dalam triwulan ini masih terdapat beberapa proyek dengan kinerja yang cukup rendah. Pada triwulan ini terdapat beberapa kendala antara lain permasalahan pembebasan lahan dan pengadaan barang/jasa.

Perbaikan berkelanjutan terhadap pengelolaan kegiatan Pinjaman/Hibah Luar Negeri perlu terus diupayakan, untuk dapat memastikan manfaat proyek, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pelaksanaannya, baik dari sisi perencanaan, persiapan pelaksanaan proyek, maupun penyelesaian permasalahan yang dihadapi selama pelaksanaan proyek. Di samping itu, pembelajaran dan pengalaman (*lesson learned*) yang didapatkan selama siklus hidup proyek diharapkan dapat berguna untuk perbaikan dalam perencanaan maupun pelaksanaan selanjutnya, dan cara terbaik (*best practice*) yang didapatkan dapat disesuaikan serta diperluas atau direplikasi dengan sumber pendanaan lainnya sehingga berdampak lebih besar bagi masyarakat.

Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/
Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional

Bambang Permadi Soemantri Brodjonegoro

DAFTAR ISTILAH

ADB	: Asian Development Bank
AFD	: Agence Francaise de Development
BIG	: Badan Informasi Geospasial
BPKP	: Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan
BP Batam	: Badan Pengusahaan Batam
BPS	: Badan Pusat Statistik
EU	: European Union
IDB	: Islamic Development Bank
IFAD	: International Fund for Agricultural Development
JBIC	: Japan Bank for International Cooperation
JICA	: Japan International Cooperation Agency
Kemenag	: Kementerian Agama
Kemendes PDTT	: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi
Kemen KP	: Kementerian Kelautan dan Perikanan
Kemennaker	: Kementerian Ketenagakerjaan
Kemenkominfo	: Kementerian Komunikasi dan Informatika
Kemen PUPR	: Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat
Kemendikbud	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Kemenhub	: Kementerian Perhubungan
Kementan	: Kementerian Pertanian
Kemen PPN/Bappenas	: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional
Kemenristekdikti	: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi
Kemenhan	: Kementerian Pertahanan
KSA	: Kreditor Swasta Asing
LIPI	: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia
LPKE	: Lembaga Penjamin Kredit Ekspor
SLA	: Subsidiary Loan Agreement; perjanjian penerusan pinjaman kepada BUMN/BUMD /Pemerintah Daerah
PT. PII	: PT. Penjaminan Infrastruktur Indonesia
PT. SMI	: PT. Sarana Multi Infrastruktur

Laporan Kinerja Pelaksanaan Pinjaman/Hibah Luar Negeri disusun berdasarkan ketentuan Pasal 77 ayat 2 Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 2011 tentang Tata Cara Pengadaan Pinjaman Luar Negeri dan Penerimaan Hibah. Laporan tersebut mencakup perkembangan kinerja pelaksanaan kegiatan yang dibiayai dari pinjaman luar negeri (tidak termasuk pinjaman program) dan kegiatan hibah yang direncanakan serta hibah langsung. Kurun waktu pemantauan proyek dilakukan mulai dari proyek efektif (**effective date**) sampai dengan proyek selesai (**closing date**).

GAMBARAN UMUM

Pada akhir Triwulan II Tahun 2016 (posisi 30 Juni 2016), nilai pinjaman luar negeri yang sedang berjalan (*on going*) adalah sebesar ekuivalen USD 16.299,3 juta, yang terdiri dari 155 proyek dan dilaksanakan oleh 18 Kementerian/Lembaga, 4 BUMN, serta 1 Pemerintah Daerah. Nilai pinjaman ini mengalami kenaikan sebesar USD 610,7 juta dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun lalu. Kenaikan ini disebabkan karena adanya beberapa proyek yang baru efektif, sedangkan beberapa proyek yang sudah ditandatangani namun belum efektif, tidak termasuk dalam proyek yang sedang berjalan (*on going*) yang dipantau dan dicantumkan dalam laporan ini.

Jumlah pinjaman yang sudah terserap sampai dengan Triwulan II Tahun 2016 adalah sebesar USD 7.918,9 juta atau mencapai 48,6 persen dari total nilai pinjaman yang sedang berjalan. Apabila dilihat dari kinerja penyerapan, realisasi penyerapan sampai dengan Triwulan II Tahun 2016 adalah USD 935,2 juta atau mencapai 33,3 persen dari target Tahun Anggaran 2016 sebesar USD 2.806,3 juta. Persentase penyerapan ini sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata penyerapan lima tahun terakhir, yaitu 27,0 persen. Kemajuan kinerja penyerapan proyek selama satu triwulan ini berjalan dengan cukup baik, yang diindikasikan dengan adanya beberapa proyek yang mampu menyerap anggaran lebih dari 17,5 persen atau bahkan diatas 35 persen.

Dengan rata-rata penyerapan 33,3 persen tersebut, dari 155 proyek terdapat sekitar 70 proyek yang mampu mencapai realisasi penyerapan lebih dari 17,5 persen, bahkan terdapat 45 proyek yang mencapai kinerja diatas 35 persen selama satu triwulan. Namun demikian, masih terdapat beberapa proyek yang sangat rendah penyerapannya atau bahkan belum mengalami penyerapan (penyerapan nol).

Rendahnya kinerja proyek disebabkan beberapa permasalahan, diantaranya adalah kurang matangnya desain proyek (*Detail Engineering Design/DED*), permasalahan lambatnya proses pengadaan barang/jasa, dan permasalahan pembebasan lahan. Permasalahan pembebasan lahan tidak hanya disebabkan oleh sulitnya perijinan dan negosiasi ganti rugi warga terdampak, tetapi juga disebabkan kurangnya anggaran untuk pembayaran ganti rugi.

Dalam laporan ini juga disampaikan pembelajaran (*lesson learned*) dari proyek yang sudah selesai maupun proyek yang masih berjalan, dan kinerja pelaksanaan hibah luar negeri khususnya hibah yang direncanakan.

PINJAMAN LUAR NEGERI

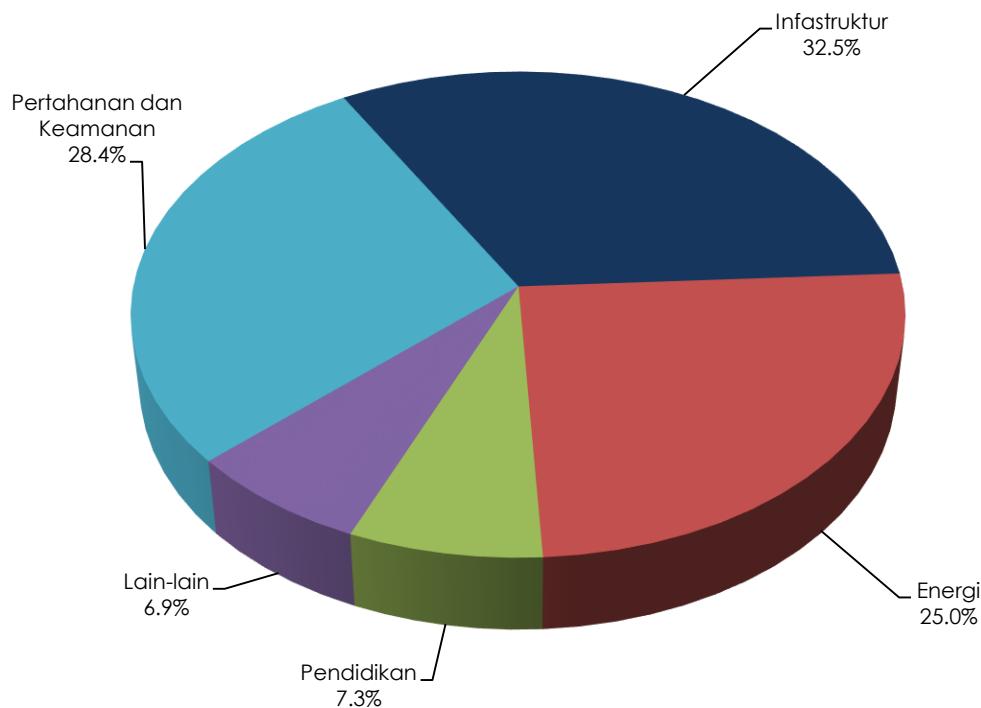
1. PROFIL PINJAMAN LUAR NEGERI TRIWULAN II TAHUN 2016

Profil pinjaman luar negeri dapat dilihat berdasarkan pengelompokan dalam sektor pembangunan, berdasarkan instansi penanggung jawab, dan berdasarkan pemberi pinjaman (*lender*). Berdasarkan profil tersebut dapat diketahui komposisi pinjaman, nilai pinjaman, dan realisasi penyerapan pada Triwulan II Tahun 2016, serta perubahannya dibandingkan dengan triwulan sebelumnya dan triwulan yang sama pada tahun 2015.

❖ PROFIL PINJAMAN LUAR NEGERI BERDASARKAN ALOKASI SEKTORAL

Berdasarkan sektor pembangunan, pinjaman luar negeri dapat dikelompokkan kedalam 5 (lima) sektor utama, yaitu infrastruktur, energi, pendidikan, pertahanan dan keamanan, dan lain-lain. Sektor lain-lain mencakup kesehatan, peningkatan teknologi (IT), pemberdayaan masyarakat dan sebagainya. Komposisi dan alokasi nilai pinjaman luar negeri yang sedang berjalan sampai dengan Triwulan II Tahun 2016 berdasarkan sektor dapat dilihat pada gambar 2.1.

Gambar 2.1. Komposisi Pinjaman Luar Negeri Berdasarkan Sektor



Sumber: Lampiran Laporan Kinerja Pelaksanaan PHLN Triwulan II Tahun 2016 (diolah)

Sebagian besar pinjaman luar negeri dialokasikan untuk penyediaan infrastruktur dan energi, yaitu sekitar 57,5 persen. Hal tersebut sesuai dengan kebijakan pemerintah dalam RPJMN 2015-2019 yang menitikberatkan pada pembangunan infrastruktur diantaranya untuk pengembangan sarana transportasi dan perkeretaapian dalam rangka mendukung koneksi nasional, serta untuk mencapai target air bersih dan sanitasi. Sedangkan pinjaman luar negeri di sektor energi diarahkan untuk pemenuhan kebutuhan listrik secara merata di seluruh wilayah di Indonesia dan mendukung pencapaian target listrik 35.000 MW di tahun 2019, yaitu berupa pembangunan pembangkit listrik dan pembangunan jaringan transmisi. Sektor pertahanan dan keamanan menempati alokasi terbesar selanjutnya. Alokasi di sektor tersebut digunakan untuk mendukung pemenuhan kebutuhan alutsista TNI dan almatsus Polri.

Bila dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya (Triwulan II Tahun 2015), terdapat kenaikan komposisi pinjaman di sektor pertahanan dan keamanan yaitu dari 27,3 persen pada Triwulan II Tahun 2015 menjadi 28,4 persen pada triwulan ini. Selain itu, dalam periode yang sama, komposisi pinjaman di sektor energi juga sedikit mengalami peningkatan dari 21,3 persen menjadi 25,0 persen. Di sisi lain, komposisi pinjaman di sektor infrastruktur mengalami penurunan sekitar 2,9 persen, dari 35,4 persen menjadi 32,5 persen. Penurunan ini disebabkan oleh adanya proyek-proyek di sektor infrastruktur seperti pembangunan jalan dan jembatan, serta infrastruktur perkotaan yang sudah selesai (*closed*) di tahun 2015. Namun, bila dibandingkan dengan Triwulan I Tahun 2016, komposisi pinjaman secara sektoral tidak mengalami perubahan yang signifikan.

Tabel 2.1 Pelaksanaan Pinjaman Luar Negeri Berdasarkan Sektor

(Ekuivalen Juta USD)

Sektor	Jumlah Proyek	Nilai Pinjaman	Penarikan s/d Triwulan II TA 2016		Pinjaman Belum Ditarik	TA 2016		
			Nilai	%		Target	Realisasi	%
Infrastruktur	44	5.292,4	2.890,7	54,6	2.401,7	894,9	170,9	19,1
Energi	19	4.069,2	646,2	15,9	3.423,0	559,5	108,8	19,4
Pendidikan	15	1.184,3	383,3	32,4	801,0	213,4	50,9	23,9
Lain-lain	14	1.128,2	557,9	49,5	570,3	294,3	78,0	26,5
Pertahanan dan Keamanan	63	4.625,2	3.440,8	74,4	1.184,4	844,2	526,7	62,4
Total	155	16.299,3	7.918,9	48,6	8.380,4	2.806,3	935,2	33,3

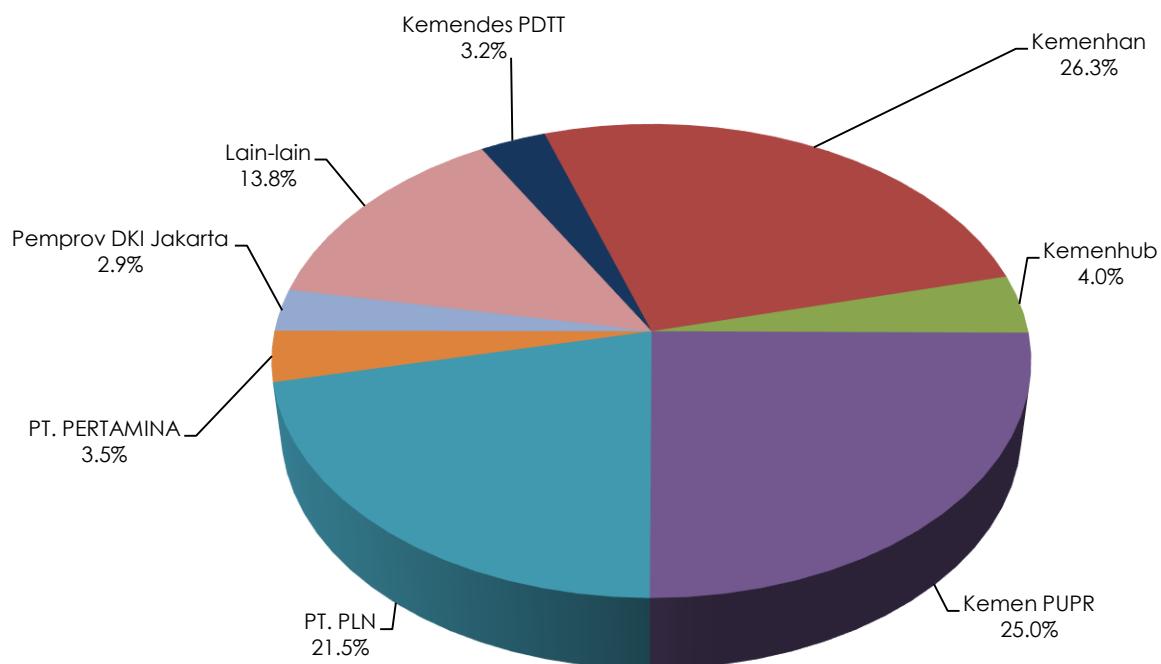
Sumber: Lampiran Laporan Kinerja Pelaksanaan PHLN Triwulan II Tahun 2016 (diolah)

Secara umum realisasi penyerapan pada triwulan ini menunjukkan peningkatan dibanding periode yang sama pada tahun 2015, yaitu meningkat dari 21,9 persen menjadi 33,3 persen. Berdasarkan data di tabel 2.1, sektor pertahanan dan keamanan memiliki kinerja penyerapan yang cukup tinggi, yaitu mampu menyerap 62,4 persen dari target penyerapan di tahun 2016, lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2015 yang hanya mencapai 30,7 persen. Disamping itu, kinerja di sektor energi juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu dari 5,7 persen pada Triwulan II Tahun 2015, menjadi 19,4 persen pada triwulan ini. Sebaliknya, kinerja penyerapan di sektor infrastruktur masih rendah, hanya meningkat sedikit bila dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun lalu yang mencapai 17,4 persen, sedangkan di triwulan ini juga hanya mampu mencapai 19,1 persen. Sektor pendidikan dan lain-lain juga memiliki kinerja yang cukup baik dibandingkan dengan triwulan yang sama pada tahun lalu.

❖ PROFIL PINJAMAN LUAR NEGERI BERDASARKAN INSTANSI PENANGGUNG JAWAB

Dalam gambar 2.2. dapat dilihat komposisi pinjaman luar negeri berdasarkan instansi penanggungjawab. Proporsi terbesar berada di Kemenhan, Kementerian PUPR dan PT PLN. Meskipun demikian, terdapat sedikit perubahan komposisi pinjaman selama triwulan ini, yaitu turunnya komposisi pinjaman pada Kementerian PUPR dari 25,7 persen pada Triwulan I Tahun 2016 menjadi 25,0 persen di Triwulan II Tahun 2016. Sedangkan komposisi pinjaman pada PT. PLN mengalami peningkatan dari 18,4 persen menjadi 21,5 persen pada periode yang sama. Peningkatan komposisi pinjaman juga terjadi pada kelompok instansi lain-lain, yaitu dari 8,8 persen pada Triwulan I Tahun 2016 menjadi 13,8 persen pada Triwulan II Tahun 2016. Sedangkan untuk instansi lainnya tidak mengalami perubahan yang berarti dari sisi komposisi nilai pinjaman. Dibandingkan dengan triwulan yang sama pada tahun lalu, komposisi pinjaman pada masing-masing instansi penanggung jawab masih relatif sama, dimana nilai pinjaman terbesar berada pada Kemenhan, Kementerian PUPR, dan PT. PLN.

Gambar 2.2 Komposisi Pinjaman Luar Negeri Berdasarkan Instansi Penanggung Jawab



Sumber: Lampiran Laporan Kinerja Pelaksanaan PHLN Triwulan II Tahun 2016 (diolah)

Apabila dilihat dari nilai pinjaman, maka berdasarkan Tabel 2.2, terdapat peningkatan nilai pinjaman yang cukup besar dari Triwulan II Tahun 2015 ke Triwulan II Tahun 2016, yaitu naik sebesar USD 610,7 juta. Perubahan nilai pinjaman yang cukup signifikan terjadi pada PT. PLN yang naik sebesar USD 685,9 juta, dan Kemenhan yang juga naik sebesar USD 215,5 juta. Sedangkan Kementerian PUPR mengalami penurunan sebesar USD 109,9 juta. Demikian juga Kemenhub yang mengalami penurunan sebesar USD 225,5 juta, dan Bappenas yang mengalami penurunan sebesar USD 96,0 juta. Perubahan nilai pinjaman tersebut disebabkan adanya proyek-proyek yang telah selesai (*closing*) atau dibatalkan, dan adanya proyek-proyek yang baru efektif. Selama tahun 2015 sampai dengan Triwulan II Tahun 2016, di PT. PLN terdapat 2 proyek yang selesai dan 2 proyek yang baru efektif, sedangkan di Kemen PUPR terdapat 6 proyek yang selesai, dan 1 proyek yang dibatalkan. Sementara itu di Kemenhan terdapat 7 proyek yang selesai dan 3 proyek yang baru efektif, di Kemenhub terdapat 1 proyek selesai dan 2 proyek yang dibatalkan, dan di Bappenas terdapat 2 proyek yang telah selesai.

Tabel 2.2 Pelaksanaan Pinjaman Luar Negeri Berdasarkan Instansi Penanggung Jawab

(Ekuivalen Juta USD)

Instansi Penanggung Jawab	Jumlah Proyek	Nilai Pinjaman	Penarikan s/d Triwulan II TA 2016		Pinjaman Belum Ditarik	TA 2016		
			Nilai	%		Target	Realisasi	%
Kementerian/ Lembaga	133	11.656,7	6.851,3	58,8	4.805,4	2.026,7	795,0	39,2
BIG	1	62,0	60,9	98,1	1,2	0,0	0,0	0,0
BPKP	1	57,8	28,0	48,5	29,8	19,5	7,8	40,3
BP Batam	1	46,4	2,4	5,2	44,0	12,3	0,0	0,0
BPS	1	47,0	3,7	7,9	43,3	12,1	1,7	14,3
Kemenag	2	128,4	0,2	0,2	128,1	13,7	0,0	0,3
Kemendes PDTT	2	518,1	282,1	54,4	236,0	129,9	38,9	30,0
Kemen KP	3	166,9	73,5	44,1	93,4	30,5	5,2	17,0
Kemennaker	1	32,5	0,1	0,3	32,4	27,5	0,1	0,3
Kemenkominfo	1	53,3	35,7	66,9	17,7	22,5	12,7	56,3
Kemen PUPR	36	4.068,8	2.327,2	57,2	1.741,6	556,1	136,9	24,6
Kemdikbud	1	21,1	18,6	88,0	2,5	2,0	2,2	106,5
Kemenhub	5	650,2	142,2	21,9	508,0	118,7	2,5	2,1
Kementan	2	127,9	60,2	47,1	67,7	34,6	11,1	31,9
Kemen PPN/Bappenas	2	181,5	88,7	48,9	92,8	30,5	10,0	33,0
Kemenristekdikti	10	853,3	275,8	32,3	577,5	167,2	38,7	23,1
Kepolisian RI	19	343,6	214,5	62,4	129,1	246,1	61,6	25,0
Kemenhan	44	4.281,6	3.226,3	75,4	1.055,3	598,1	465,1	77,8
LIPI	1	16,3	11,3	69,1	5,1	5,5	0,5	8,6
Diteruspinjamkan (SLA)	21	4.173,8	747,9	17,9	3.425,9	560,6	109,0	19,4
PT. PII	1	4,6	1,9	41,5	2,7	1,2	0,2	19,1
PT. PERTAMINA	2	562,5	135,1	24,0	427,4	208,0	60,7	29,2
PT. PLN	17	3.506,7	511,1	14,6	2.995,6	351,5	48,1	13,7
PT. SMI	1	100,0	99,8	99,8	0,2	0,0	0,0	0,00
Diterushibahkan	1	468,8	319,6	68,2	149,1	219,0	31,2	14,3
Pemprov DKI Jakarta	1	468,8	319,6	68,2	149,1	219,0	31,2	14,3
Total	155	16.299,3	7.918,9	48,6	8.380,4	2.806,3	935,2	33,3

Sumber: Lampiran Laporan Kinerja Pelaksanaan PHLN Triwulan II Tahun 2016 (diolah)

Pelaksanaan pinjaman luar negeri berdasarkan instansi penanggung jawab dapat dikelompokkan menjadi kegiatan yang dilaksanakan oleh Kementerian/Lembaga, diteruspinjamkan (Subsidiary Loan Agreement atau SLA), dan diterushibahkan. Dibandingkan dengan kinerja penyerapan tahun lalu (Triwulan II Tahun 2015), hampir seluruh instansi penanggung jawab proyek mengalami peningkatan kinerja penyerapan pada triwulan ini, diantaranya Kemendikbud, Kemenkominfo, BPKP, Kementan, Kemendes PDTT, dan PT. Pertamina. Beberapa instansi tersebut dikategorikan menjadi instansi yang memiliki kinerja penyerapan yang sangat baik karena telah melakukan penyerapan di atas 35 persen pada Triwulan II Tahun 2016. Selain terjadi peningkatan, dalam Triwulan II Tahun 2016 juga terdapat beberapa instansi penanggungjawab yang memiliki tingkat penyerapan rendah, bahkan terdapat instansi yang belum melakukan penyerapan sama sekali (nol), yaitu BP Batam. Khusus untuk BIG dengan proyek National Geo-Spatial Data Infrastruture Development dan PT. SMI dengan proyek Indonesia Infrastructure Finance Facility, tidak adanya penyerapan yang dilakukan di triwulan ini karena proyek sebenarnya sudah selesai dan menunggu closing date.

Berdasarkan kemajuan kinerja penyerapan selama satu triwulan, yang dihitung berdasarkan selisih penyerapan kumulatif antara Triwulan I Tahun 2016 dan Triwulan II Tahun 2016, terdapat kemajuan kenaikan realisasi penyerapan kumulatif yang cukup signifikan pada proyek *Sustainable Economic Development Through Technical and Vocational Education and Training* di Kemendikbud, yaitu meningkat dari 44,5 persen pada Triwulan I Tahun 2016 menjadi 88,0 persen pada Triwulan II Tahun 2016. Sedangkan penyerapan terhadap target TA 2016 dari proyek tersebut mencapai 106,5 persen. Sementara itu, kemajuan juga ditunjukkan pada proyek *Improvement on TV Transmitting Stations (ITTS) – Phase II* yang dikelola oleh Kemenkominfo. Proyek ini mengalami kemajuan penyerapan yang cukup signifikan dalam satu triwulan ini, yaitu secara kumulatif meningkat sebesar 23,8 persen dari 43,1 persen (Triwulan I Tahun 2016) menjadi 66,9 persen (Triwulan II Tahun 2016).

Selain terjadi kenaikan realisasi, dalam triwulan ini juga masih terdapat beberapa instansi yang memiliki proyek dengan kinerja yang rendah atau bahkan belum memiliki kemajuan penyerapan selama Triwulan II Tahun 2016, yaitu BP Batam. Proyek *Development of Sewerage System in Batam Island* di BP Batam masih menunggu persetujuan Kepala BP Batam atas penetapan pemenang paket konstruksi. Selain proyek BP Batam tersebut, terdapat beberapa proyek dengan kinerja yang rendah atau penyerapan nol yang terjadi di beberapa proyek, antara lain proyek *Countermeasure for Sediment in Wonogiri Multipurposes Dam Reservoir II*, *Metropolitan Sanitation Management Investment Project (MSMHP)*, dan *Metropolitan Sanitation Management Investment Program: Sewerage System Development in DKI Jakarta* di Kementerian PUPR, *Bandung Urban Railway Transport Development*, *Electrification Padalarang-Cicalengka Line* dan *Jabodetabek Railway Capacity Enhancement Phase I* di Kemenhub, serta *Indramayu Coal Fired Power Plant Project (E/S)* dan *Scattered Transmission and Substation Project* di PT. PLN.

❖ PROFIL PINJAMAN LUAR NEGERI BERDASARKAN SUMBER PINJAMAN

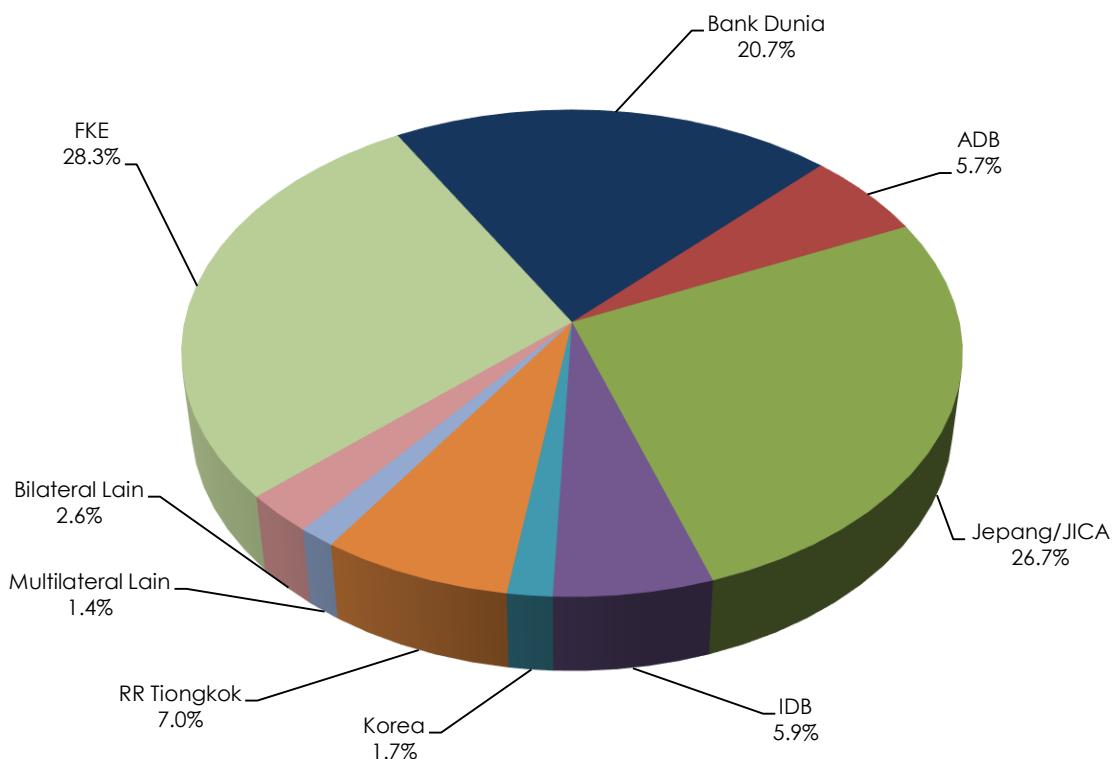
Pinjaman luar negeri yang sedang berjalan saat ini berasal dari 3 (tiga) kelompok sumber pinjaman, yaitu Kreditor Multilateral, Kreditor Bilateral, dan Kreditor Swasta Asing (KSA)/Lembaga Penjamin Kredit Eksport (LPKE).

Kreditor Multilateral merupakan lembaga keuangan internasional yang beranggotakan beberapa negara, seperti Bank Dunia, Asian Development Bank (ADB), Islamic Development Bank (IDB), International Fund for Agricultural Development (IFAD), dan Saudi Fund.

Kreditor Bilateral merupakan pemerintah negara asing atau lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah negara asing atau lembaga yang bertindak untuk pemerintah negara asing, seperti Jepang, Australia, Jerman, Korea, Perancis, RR Tiongkok, dan Spanyol.

Kreditor Swasta Asing (KSA) diwakili oleh lembaga keuangan nasional dan lembaga non-keuangan asing yang berdomisili dan melakukan kegiatan usaha di luar wilayah Indonesia, seperti PT. BNI cabang Singapura, Tokyo, dan Hongkong. Lembaga Penjamin Kredit Eksport (LPKE) merupakan lembaga yang ditunjuk negara asing untuk memberikan jaminan, asuransi, pinjaman langsung, subsidi bunga, dan bantuan keuangan untuk meningkatkan ekspor negara yang bersangkutan serta melakukan kegiatan usaha di luar wilayah Indonesia, seperti BNP Paribas, Exim Bank of Korea, Export-Import Bank of China, dan Fortis Bank Belanda.

Gambar 2.3 Komposisi Pinjaman Luar Negeri Berdasarkan Sumber Pinjaman



Sumber: Lampiran Laporan Kinerja Pelaksanaan PHLN Triwulan II Tahun 2016 (diolah)

Keterangan:

- Pinjaman Multilateral lain terdiri dari pinjaman yang bersumber dari pinjaman IFAD dan Saudi Fund
- Pinjaman Bilateral lain terdiri dari pinjaman yang bersumber dari pinjaman Jerman, Perancis, dan Spanyol

Sekitar 75 persen lebih dari pinjaman luar negeri yang sedang berjalan (on going) berasal dari LPKE, Jepang dan Bank Dunia. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 2.3. Sedangkan sepertiganya terbagi ke dalam beberapa kreditor bilateral dan kreditor multilateral. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Triwulan II Tahun 2015), terdapat perubahan yaitu menurunnya komposisi pinjaman Bank Dunia dari 21,9 persen pada Triwulan II Tahun 2015 menjadi 20,7 persen pada Triwulan II Tahun 2016. Sebaliknya, pada rentang periode yang sama, terjadi kenaikan proporsi pinjaman LPKE dari 27,2 persen menjadi 28,3 persen, dan pinjaman RR Tiongkok dari 3,4 persen menjadi 7,0 persen. Untuk komposisi pada pemberi pinjaman lain tidak mengalami banyak perubahan, kecuali untuk proporsi pinjaman ADB yang turun dari 7,1 persen menjadi 5,7 persen, dan proporsi pinjaman bilateral lain yang turun cukup signifikan dari 5,0 persen menjadi 2,6 persen.

Dibandingkan dengan Triwulan I Tahun 2016, pada triwulan ini nilai pinjaman mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Dilihat dari Tabel 2.3 secara total jumlah pinjaman senilai USD 16.299,3 juta mengalami kenaikan sebesar USD 981,1 juta dari triwulan sebelumnya. Kenaikan tersebut disebabkan adanya proyek yang baru efektif dari porsi pinjaman RR Tiongkok dan LPKE, serta penguatan beberapa mata uang asing terhadap USD. Di samping itu, terdapat beberapa pemberi pinjaman yang mengalami penurunan dari triwulan I Tahun 2016, yaitu Jerman, Korea, Perancis, dan Spanyol. Penurunan nilai pinjaman pada porsi pinjaman Jerman mencapai USD 3,2 juta, Korea turun sebesar USD 1,8 juta, Perancis turun sebesar USD 2,2 juta, dan Spanyol turun sekitar USD 0,4 juta. Penurunan nilai pinjaman tersebut tidak terlalu signifikan karena adanya perbedaan nilai kurs yang digunakan.

Tabel 2.3 Pelaksanaan Pinjaman Luar Negeri Berdasarkan Sumber Pinjaman

No	Sumber Pinjaman	Jumlah Loan	Nilai Pinjaman	Penarikan s/d Triwulan II TA 2016	Pinjaman Belum Ditarik	TA 2016			(Ekuivalen Juta USD)
						Target	Realisasi	%	
I	Kreditor Multilateral	56	5.487,4	1.820,3	3.667,1	1.044,6	261,1	25,0	
	Bank Dunia	18	3.372,2	1.222,0	2.150,2	658,8	171,0	26,0	
	ADB	13	937,1	216,1	721,0	161,4	34,9	21,6	
	IDB	20	957,1	250,0	707,1	199,4	47,1	23,6	
	IFAD	3	150,0	115,9	34,1	24,5	8,1	33,2	
	Saudi Fund	2	71,0	16,3	54,7	0,6	0,0	0,0	
II	Kreditor Bilateral	54	6.201,3	2.658,6	3.542,7	946,9	147,6	15,6	
	Jepang	33	4.354,4	2.135,8	2.218,5	722,2	89,0	12,3	
	Jerman	3	140,6	43,4	97,2	4,7	2,2	45,9	
	Korea	5	270,7	38,9	231,8	70,3	5,3	7,5	
	Perancis	5	273,4	93,8	179,6	38,3	12,7	33,1	
	RR Tiongkok	7	1.145,9	335,3	810,6	105,7	38,0	35,9	
	Spaniol	1	16,3	11,3	5,1	5,5	0,5	8,6	
III	KSA/LPKE	64	4.610,6	3.440,0	1.170,7	814,8	526,5	64,6	
	TOTAL	174	16.299,3	7.918,9	8.380,4	2.806,3	935,2	33,3	

Sumber: Lampiran Laporan Kinerja Pelaksanaan PHLN Triwulan II Tahun 2016 (diolah)

Realisasi penyerapan pada Triwulan II Tahun 2016 yang mencapai 33,3 persen tersebut sebagian besar disumbang oleh kinerja proyek LPKE/KSA sebesar 64,6 persen, Kreditor Multilateral sebesar 25,0 persen dan Kreditor Bilateral sebesar 15,6 persen. Pada triwulan ini, kinerja tertinggi untuk Kreditor Multilateral dicapai oleh proyek-proyek pinjaman IFAD dan Bank Dunia, yang masing-masing mencapai 33,2 persen dan 26,0 persen. Sedangkan pada Kreditor Bilateral, kinerja tertinggi terjadi pada proyek-proyek pinjaman Jerman dan RR Tiongkok, yaitu mencapai 45,9 persen dan 35,9 persen. Namun demikian, masih terdapat sumber pinjaman dengan kinerja proyek yang masih nol (0) persen, yaitu pada proyek pinjaman Saudi Fund.

❖ REKAPITULASI PROYEK TUTUP DAN BARU DI TRIWULAN II TAHUN 2016

Pada Tabel 2.4 dan Tabel 2.5 dapat dilihat beberapa proyek yang baru efektif dan masuk pemantauan, serta proyek yang telah selesai (closed) dalam satu triwulan ini sehingga dikeluarkan dari pemantauan pada Triwulan II 2016.

Tabel 2.4 Rekapitulasi Proyek Baru Efektif di Triwulan II Tahun 2016

No	Nama/Jumlah Proyek	Instansi Penanggung Jawab	Lender	Nilai Pinjaman	(Ekuivalen Juta USD)	
Pinjaman Proyek Luar Negeri yang Berakhir Masa Berlakunya						
1	Takalar Coal Fired Steam Power Plant	PT. PLN	RR Tiongkok	241,0		
2	Pangkalan Susu Coal Fired Steam Power Plant)	PT. PLN	RR Tiongkok	373,0		
	TOTAL			614,0		

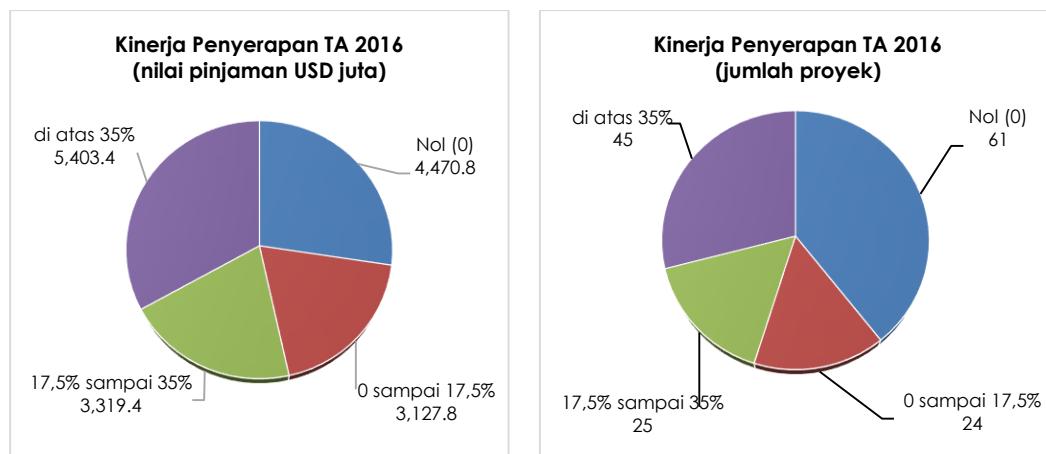
Tabel 2.5 Rekapitulasi Proyek Tutup di Triwulan II Tahun 2016

No	Nama/Jumlah Proyek	Instansi Penanggung Jawab	Lender	(Ekuivalen Juta USD)
				Nilai Pinjaman
Pinjaman Proyek Luar Negeri yang Berakhir Masa Berlakunya				
1	Integrated Citarum Water Resources Management and Invesment Program (ICWRMIP)	Kemen PUPR	ADB	20,0
2	Integrated Citarum Water Resources Management and Invesment Program (ICWRMIP))	Kemen PUPR	ADB	30,9
3	Komering Irrigation Project Stage Phase II	Kemen PUPR	JICA	122,8
4	Tayan Bridge Construction	Kemen PUPR	RR Tiongkok	67,3
5	7 Kegiatan	Kemenhan		745,8
6	4 Kegiatan	Kepolisian RI		46,7
TOTAL				1.033,5

2. RINGKASAN KINERJA DAN PERMASALAHAN PELAKSANAAN PROYEK PINJAMAN LUAR NEGERI TRIWULAN II TAHUN 2016

Berdasarkan target penyerapan tahun 2016, maka realisasi anggaran sampai dengan triwulan ini mencapai 33,3 persen. Bila dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun lalu, persentase realisasi penyerapan dalam triwulan ini mengalami kenaikan sebesar 11,4 persen. Kenaikan ini terutama dipengaruhi oleh adanya kenaikan yang signifikan untuk realisasi penyerapan pada proyek-proyek LPKE/KSA dan Kreditor Multilateral, sedangkan untuk proyek-proyek *softloan* dari Kreditor Bilateral relatif hampir sama. Capaian kinerja setiap proyek sangat beragam, dimana terdapat proyek yang memiliki kinerja penyerapan cukup baik, bahkan mencapai diatas 35 persen dari target penyerapan, sebaliknya terdapat beberapa proyek yang belum mengalami penyerapan atau tidak memiliki pergerakan dari mulai efektif sampai dengan Triwulan II Tahun 2016.

Gambar 2.4 Kinerja Penyerapan TA 2016 Berdasarkan Nilai Pinjaman dan Jumlah Proyek



Sumber: Lampiran Laporan Kinerja Pelaksanaan PHLN Triwulan II Tahun 2016 (diolah)

Bila dilihat dari kinerja penyerapan, secara umum terdapat sekitar 45 proyek yang memiliki kinerja penyerapan baik yang mampu menyerap di atas 35 persen dari target penyerapan tahun 2016. Dilihat dari sisi nilai pinjaman, 45 proyek tersebut bernilai USD 5.403,4 juta atau 33,1 persen dari total nilai pinjaman sebesar USD 16.299,3 juta. Sekitar 85 proyek mengalami kinerja yang sangat lambat dan hanya mampu menyerap di bawah 17,5 persen terhadap target tahun 2016. Diantara proyek-proyek tersebut, terdapat proyek yang mengalami penyerapan nol (0) atau bahkan belum menunjukkan adanya penyerapan proyek sejak dinyatakan efektif. Perhatian khusus perlu dilakukan pada proyek-proyek tersebut karena nilainya mencapai USD 4.470,8 juta atau 27,4 persen dari total nilai pinjaman. Untuk meningkatkan kinerja proyek-proyek yang tergolong rendah penyerapannya tersebut dapat dilakukan beberapa upaya, antara lain dengan melakukan pertemuan intensif untuk

menyelesaikan permasalahan proyek, dan mempercepat proses reviu terhadap perubahan atau revisi rencana pelaksanaan proyek.

Beberapa permasalahan masih terjadi dalam pelaksanaan proyek dalam triwulan ini. Permasalahan pertama terkait dengan revisi desain (DED) proyek, yang dapat menyebabkan tertundanya pelaksanaan proyek karena adanya perubahan-perubahan pada ruang lingkup, nilai, dan lokasi proyek. Permasalahan kedua adalah lambatnya proses pengadaan barang/jasa yang antara lain disebabkan oleh lamanya reviu dokumen lelang, lamanya penerbitan NOL, dan tidak adanya penawaran yang masuk (gagal lelang). Selain itu, masih terdapat permasalahan terkait pengadaan lahan baik yang disebabkan karena proses perijinan, maupun terkait dengan isu permukiman kembali, dan kurangnya anggaran untuk pembayaran ganti rugi. Disamping permasalahan tersebut diatas, masalah administrasi seperti kekurangan alokasi DIPA, keterlambatan penerbitan *Withdrawal Application* (WA) dan pengesahan (Surat Perintah Pengesahan Pembukuan/SP3) juga masih sering terjadi.

3. LESSON LEARNED PELAKSANAAN PROYEK

Pada Triwulan II Tahun 2016 ini terdapat beberapa proyek yang bisa dijadikan pembelajaran. Dalam laporan ini, dipaparkan 2 (dua) contoh proyek. Proyek tersebut adalah proyek yang telah selesai yaitu, *Integrated Citarum Water Resources Management Investment Program (ICWRMIP)*, dan proyek yang sedang berjalan yaitu *Toll Road Development of Medan Kualanamu*. Kedua proyek tersebut dikelola oleh Kementerian PUPR.

Integrated Citarum Water Resources Management Investment Program (ICWRMIP)

Proyek *Integrated Citarum Water Resources Management Investment Program* dibiayai melalui pinjaman Asian Development Bank (ADB). Proyek ini mulai efektif pada 3 Juni 2009 dan mengalami perpanjangan 1 kali dari 30 Juni 2014 menjadi 31 Mei 2016. Proyek ini terdiri dari 2 (dua) nomor pinjaman dalam bentuk *Ordinary Capital Resources* (OCR) sebesar USD 20 juta dan *Special Funds* (SF) sebesar USD 20,162 juta. Hasil yang diharapkan dari pelaksanaan proyek ini adalah (i) peningkatan keandalan suplai air ke Jakarta dan wilayah irigasi dari *West Tarum Canal* (WTC), (ii) peningkatan efisiensi penggunaan air dan peningkatan lahan irigasi di 3 (tiga) daerah yang masuk dalam Daerah Aliran Sungai (DAS) Citarum, (iii) peningkatan secara signifikan jumlah komunitas atau gerakan berbasis Non Government Organization (NGO) untuk meningkatkan manajemen air di DAS Citarum, dan (iv) peningkatan kualitas air di saluran air dan reservoir DAS Citarum. Secara umum, proyek ini dirancang untuk mencapai kebutuhan beragam pemangku kepentingan dan membantu masyarakat untuk merencanakan dan melakukan manajemen air dan lahan mereka.

Output proyek dibagi ke dalam 4 (empat) bagian, yaitu Bagian 1 adalah *Roadmap Management*. Bagian 2 meliputi: i) *Rehabilitation of West Tarum Canal*; ii) *Improved Land and Water Management*; iii) *Support for Community- and NGO-Driven Initiatives for Improved Water Supply and Sanitation*; dan iv) *Detailed Engineering Design for Upgrading of Bandung Water Source and Other Uses by Inter-Basin Transfer*. Bagian 3 terdiri dari *Development and Implementation of a Basin River Quality Improvement Strategy and Action Plans*, dan *Citarum River Basin Catchment Management and Biodiversity Conservation*. Bagian 4 meliputi *Program Management*; dan *Independent Monitoring and Evaluation*.

Adapun outcome proyek meliputi: i) peningkatan suplai air dari WTC ke Jakarta dan daerah irigasi; ii) peningkatan efisiensi penggunaan air dan peningkatan lahan pertanian yang terairi di 3 (tiga) daerah sepanjang DAS Citarum; iii) peningkatan jumlah komunitas dan gerakan berbasis NGO untuk meningkatkan manajemen air dan tangkapan air di DAS Citarum; dan iv) peningkatan kualitas air di reservoir dan waterways DAS Citarum. Outcome ii dan iii telah tercapai. Outcome i bergantung pada penyelesaian WTC, dimana bagian terakhir dari Bekasi-Cawang sepanjang 18 km sudah dialokasikan untuk dilanjutkan dengan APBN mulai tahun 2016. Sedangkan untuk outcome iv berupa peningkatan kualitas air DAS Citarum, diperlukan implementasi rencana aksi peningkatan kualitas Sungai Citarum yang telah dipersiapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam ruang lingkup proyek ini, walaupun Bekasi siphon sebagai bagian dari rehabilitasi WTC telah selesai. Berdasarkan pencapaian outcome tersebut proyek ini dinilai effective.

Dilihat dari prospek keberlanjutannya, output dan outcome proyek masih dapat dirasakan hingga 25 tahun kemudian dan bergantung pada 4 (empat) faktor yang saling berkaitan, yaitu kelembagaan, kebijakan, infrastruktur, dan keberlanjutan program. Berdasarkan penilaian keempat faktor tersebut, proyek ini dinilai *most likely sustainable*. Sedangkan dampak proyek pada saat penilaian dilaksanakan

masuk dalam kategori moderate. Dampak yang diharapkan pada dasarnya berkaitan dengan aspek kelembagaan, berupa peningkatan dan integrasi manajemen sumber daya air.

Pembelajaran yang dapat diperoleh dari proyek *Integrated Citarum Water Resources Management Investment Program* adalah sebagai berikut:

1. Koordinasi proyek, khususnya dalam Pengelolaan Proyek Terpadu, merupakan tugas yang sulit dan dibutuhkan otoritas yang kuat. Balai Besar Wilayah Sungai Citarum (BBWSC) dan PMU tidak memiliki kekuasaan yang cukup untuk mengkoordinasikan pemangku kepentingan lain. Untuk itu National Steering Committee for Water Resources (NSCWR) atau lembaga setara perlu mengambil alih peran tersebut.
2. Pelatihan staf, baik secara formal maupun on-the-job, merupakan hal yang penting tetapi hanya berguna jika staf yang dilatih tetap menggunakan kemampuan yang diperolehnya dari pelatihan dan tidak dipindah atau dimutasi ke posisi lain yang tidak memanfaatkan hasil pelatihan tersebut.
3. Terdapat kebutuhan untuk menyelaraskan kebijakan dan prosedur yang dimiliki Pemerintah Indonesia dengan ADB, seperti dalam lingkup pengadaan barang dan jasa serta *resettlement*, sehingga dimungkinkan adanya sedikit fleksibilitas kriteria dan prosedur.
4. Perlu dilakukan penyederhanaan prosedur *resettlement*, karena dalam proyek ini biaya untuk *resettlement* hanya 3% dan bertanggung jawab atas keterlambatan proyek. Untuk proyek-proyek selanjutnya hal ini perlu diantisipasi dan dimitigasi.
5. Manajemen proyek yang adaptif merupakan hal yang positif, terutama dengan pengenalan lingkup kegiatan yang baru, perpanjangan waktu, dan realokasi dana yang memungkinkan tujuan proyek tercapai.

Gambar 2.5 Kunjungan ADB Board, Kemen PUPR, Kemenkes, dan Bappenas ke Lokasi Kegiatan Proyek ICWRMIP di Bekasi



Toll Road Development of Medan-Kualanamu

Proyek Toll Road Development of Medan-Kualanamu adalah pembangunan jalan tol baru yang menghubungkan Belawan-Medan dengan jalan tol Tanjung Morawa dan Bandara Kualanamu. Jalan tol Medan-Perbarakan-Kualanamu sepanjang 17,8 km merupakan seksi I atau early stage dari jalan tol Medan-Kualanamu-Tebing Tinggi yang panjang seluruhnya mencapai 61,8 km. Pembangunan jalan tol ini layak secara ekonomi, namun kurang layak secara finansial, sehingga diperlukan dukungan pemerintah agar layak secara finansial. Dukungan pemerintah tersebut diberikan dalam bentuk pengadaan lahan untuk seluruh ruas jalan tol dan konstruksi pada seksi I.

Jalan tol Medan-Kualanamu terbagi menjadi 2 (dua) seksi, yaitu i) Tanjung Morawa-Lubuk Pakam sepanjang 10,750 km dan Kualanamu-Lubuk Pakam sepanjang 7,050 km. Tujuan pembangunan jalan tol ini adalah untuk membuka jalan akses baru menuju Bandara Kualanamu, meneruskan konstruksi jalan tol Belawan-Medan-Tanjung Morawa (Belmera) menuju Tebing Tinggi, dan meningkatkan kapasitas jalan dari Tanjung Morawa menuju Lubuk Pakam dan Tebing Tinggi.

Beberapa pembelajaran yang dapat diperoleh dari pelaksanaan proyek *Toll Road Development of Medan-Kualanamu* adalah sebagai berikut:

1. Persiapan proyek
 - Pemenuhan kriteria kesiapan kegiatan perlu mendapat perhatian sejak awal, terutama terkait rencana pelaksanaan, manajemen pelaksanaan, dan rencana pengadaan lahan.

- Tahap inisiasi, perencanaan, dan desain proyek harus dilakukan dengan cermat dan didukung oleh data dan infomasi yang akurat, sehingga hasilnya mulai dari studi kelayakan sampai dengan *Detail Engineering Design* (DED) dapat memberikan gambaran dan estimasi yang tepat tentang rencana pelaksanaan proyek. Kondisi lahan seperti adanya *soft soil* juga harus diketahui lebih awal untuk menentukan konstruksi yang sesuai dengan estimasi biaya yang tepat.
2. Pelaksanaan Proyek
- Perlu adanya rencana pengadaan lahan yang matang dan ketersediaan dana pembebasan lahan yang cukup. Rencana pengadaan lahan juga harus mengidentifikasi potensi permasalahan terkait pembebasan lahan, dan skenario untuk mengatasinya.
 - Perlu dilakukan tinjauan terhadap regulasi yang menghambat pelaksanaan proyek, terutama terkait regulasi mengenai pengadaan barang/jasa pemerintah. Dalam pelaksanaan proyek *Toll Road Development of Medan-Kualanamu*, penambahan biaya (eskalasi) untuk menyelesaikan seluruh proyek mencapai 30%, sedangkan sesuai Perpres 70/2012 yang merupakan amandemen Perpres 54/2010, penambahan nilai kontrak maksimal hanya 10% saja. Kondisi tersebut menyebabkan target pelaksanaan pekerjaan harus dikurangi sepanjang 3,3 km menjadi 14,5 km dari rencana semula sepanjang 17,8 km.
 - Perlu dilakukan koordinasi yang lebih intensif antara Satuan Kerja yang mewakili Kementerian PUPR sebagai pemilik proyek (owner) dengan konsultan pengawas proyek dan kontraktor untuk meningkatkan kinerja kontraktor dan mempercepat pelaksanaan proyek.
 - Peningkatan kapasitas dan pengetahuan Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) perlu dilakukan terutama dalam hal penyusunan rancangan kontrak. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah terjadinya perbedaan pendapat atau *dispute* antara PPK dan kontraktor terkait pelaksanaan kontrak yang sudah disepakati. Koordinasi dan komunikasi yang baik juga perlu terus dilakukan oleh PPK untuk menjalin kerja sama yang baik dengan kontraktor.

Gambar 2.6 Kunjungan Kemen PUPR dan Bappenas ke Lokasi Kegiatan Proyek *Toll Road Development of Medan-Kualanamu*



HIBAH LUAR NEGERI

❖ PELAKSANAAN HIBAH LUAR NEGERI

Pemantauan adalah kegiatan pengumpulan informasi yang dilakukan secara periodik untuk memastikan suatu kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana. Pemantauan terhadap pelaksanaan hibah luar negeri bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan, mencari solusi dan menindaklanjuti permasalahan tersebut. Hasil pemantauan selain digunakan untuk memperbaiki kualitas pelaksanaan dan penyesuaian terhadap perencanaan, juga digunakan sebagai pembelajaran dalam pengambilan kebijakan maupun replikasi, serta *scaling up* kegiatan di masa mendatang.

Hibah luar negeri yang dipantau dan dilaporkan pelaksanaannya pada Triwulan II Tahun 2016 berjumlah 2 (dua) proyek, yang dilaksanakan oleh 2 (dua) Kementerian/Lembaga, yaitu Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, serta Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas.

Hibah Forest Programme

Hibah ini merupakan modul *Financial Cooperation* (FC) dari hibah *Forest and Climate Programme* (*Forclimate*). Hibah ini dilaksanakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, yang bertujuan memberikan dukungan dan menemukan cara terbaik terhadap pelaksanaan kegiatan percontohan REDD+ di 3 (tiga) kabupaten di Kalimantan (Berau, Malinau, dan Kapuas Hulu).

Pelaksanaan hibah ini didasarkan pada *Financing Agreement* antara Pemerintah Republik Indonesia (Kemenkeu sebagai penerima hibah) dan KfW (Republik Federal Jerman sebagai donor) pada tanggal 19 November 2010. Pelaksanaan hibah ini dimulai tahun 2010 sampai dengan tahun 2017 dengan nilai hibah EUR 20 juta ditambah kontribusi Pemerintah Indonesia sebesar EUR 2 juta dalam bentuk cash dan *in kind*.

Ruang lingkup kegiatan hibah *Forest Programme* meliputi: i) peningkatan pengelolaan bentang lahan/lanskap hutan, ii) peningkatan kehidupan dan kesejahteraan melalui peluang pendapatan yang lebih bermanfaat dan berorientasi pada konservasi, iii) memfasilitasi partisipasi masyarakat secara aktif dalam perancangan proyek, pelaksanaan, pengelolaan dan monitoring, iv) membantu klasifikasi hak-hak kepemilikan dan penggunaan lahan, v) REDD+ dan perhitungan karbon, vi) pembiayaan karbon dan distribusi pendapatan, yang mencakup pengaturan generasi untuk alokasi pendapatan dan kewajiban-kewajiban multi generasi.

Kegiatan investasi jangka panjang dari kegiatan hibah ini, yaitu: i) Pemetaan Partisipatif Batas Desa (PLUP), ii) inventarisasi hutan, iii) patroli hutan berbasis masyarakat, iv) argoforestry dan persemaian, v) pelatihan masyarakat (sekolah lapang) dan pelatihan mitra program.

Secara umum kegiatan hibah *Forest Programme* sudah berjalan cukup baik, namun masih ditemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaan kegiatan, antara lain: i) keterlambatan penyelesaian proposal pencairan dana investasi pengelolaan hutan untuk 39 desa di Kabupaten Berau dan Kabupaten Kapuas Hulu karena terbatasnya kapasitas masyarakat desa, ii) pembayaran langsung (*direct payment*) konsultan masih dalam proses sebesar EUR 323.000, iii) adanya beberapa kali mutasi pejabat di Kabupaten Kapuas Hulu yang menyebabkan pelaksanaan kegiatan tertunda.

**Gambar 3.1 Dokumentasi Kegiatan Hibah Forest Programme
di Kabupaten Kapuas Hulu dan Kabupaten Berau**



Hibah Millenium Challenge Corporation (MCC) Compact

Hibah Millenium Challenge Corporation (MCC) yang disebut hibah compact adalah salah satu pilar utama kemitraan komprehensif Amerika Serikat-Indonesia. Program Compact ini bertujuan membantu mengurangi kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan diselenggarakan selama 5 tahun (2013-2018).

Berbeda dengan pemberi hibah pada umumnya, MCC memberikan keleluasan dan wewenang bagi Indonesia untuk mengembangkan program yang digagas dengan melibatkan banyak pemangku kepentingan. Pelibatan banyak pemangku kepentingan ini, baik dari Kementerian/Lembaga, akademisi, dunia usaha hingga organisasi masyarakat madani (Civil Society Organization/CSO) merupakan hal baru dan belum pernah terjadi sebelumnya dalam perancangan program hibah dari mitra asing. Dengan demikian, program hibah bersaing dari MCC ini sejalan dengan prinsip Jakarta Commitment, yaitu Indonesia dan para mitra pembangunan bersama-sama memperkuat kemilikan (ownership) negara penerima bantuan pembangunan. Dana dalam hibah MCC ini digunakan untuk membiayai 3 (tiga) proyek, yaitu:

- 1) Kemakmuran Hijau (Green Prosperity) yang bertujuan menyediakan fasilitas pendanaan untuk berbagai kegiatan yang mendukung pembangunan berkarbon rendah dengan mengembangkan energi terbarukan sebagai penggerak utama dalam pengelolaan lingkungan.
- 2) Kesehatan dan Gizi Berbasis Masyarakat untuk Mengurangi Stunting yang bertujuan mengurangi dan mencegah berat lahir rendah dan pengerdilan juga kurang gizi masa kanak-kanak melalui kegiatan penambahan protein bagi ibu hamil dan balita. Terutama berupa pemberian *micronutrient*, bantuan teknis dan penyadaran perubahan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS).
- 3) Modernisasi Pengadaan yang bertujuan mewujudkan aturan pengadaan yang jelas, sistem monitoring dan evaluasi yang andal, sumber daya manusia yang profesional, dan kepastian hukum pengadaan barang/jasa pemerintah.

Secara umum kegiatan hibah MCC yang tersebar di beberapa wilayah Indonesia sudah berjalan cukup baik, namun secara kumulatif penyerapan hibah ini masih relatif rendah. Hal tersebut disebabkan adanya beberapa hambatan atau tantangan yang masih dihadapi dalam pelaksanaan proyek, yaitu:

- 1) Kemakmuran Hijau
 - a) Penyerapan dana hibah masih rendah, sehingga perlu dipersiapkan langkah-langkah strategis untuk percepatan pencairan dana secara efektif dan akuntabel dengan tetap membuka peluang yang lebih luas kepada para penerima hibah yang potensial.
 - b) Keterlibatan pemangku kepentingan terkait Program Kemakmuran Hijau, seperti pemerintah (pusat dan daerah), Lembaga Swadaya Masyarakat, dan tokoh masyarakat masih perlu ditingkatkan.
 - c) Kegiatan telah memasuki tahap pelaksanaan karena perjanjian hibah sudah ditandatangani, sehingga penyiapan kelembagaan untuk mengelola pelaksanaan kegiatan perlu segera dilakukan.
 - d) Masih terdapat keterlambatan dalam pengadaan kegiatan Program Kemakmuran Hijau.
- 2) Kesehatan dan Gizi berbasis Masyarakat
 - a) Dibandingkan dengan target keseluruhan pencapaian program, pencapaian pada saat ini masih jauh dari yang diharapkan. Pada tataran aktifitas, hanya tercapai sebanyak 10.713 orang yang telah dilatih dari total target 26.637 orang atau hanya tercapai sekitar 40% dari target.
 - b) Penyelesaian dokumen kesepakatan mekanisme pengelolaan PNPM Generasi Sehat Cerdas untuk pedoman pelaksanaan tahun 2016-2017 perlu dipercepat, karena akan berpengaruh pada implementasi di lapangan, yaitu adanya kemungkinan perubahan lokasi.

- c) Mengingat beban kerja dan terbatasnya waktu, maka diperlukan penguatan kerangka pemantauan dan pengendalian mutu pelatihan Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA), pemantauan pertumbuhan serta sanitasi.
 - d) Banyak area proyek yang berupa wilayah berair, sehingga diperlukan teknologi pembuatan jamban yang khusus sesuai dengan keadaan di wilayah tersebut.
 - e) Proses pengadaan taburia perlu segera diselesaikan, dilengkapi dengan strategi pengawasan untuk menjamin distribusi yang baik serta compliance terhadap peraturan dan kebijakan yang ada. Distribusi dan finalisasi pengadaan alat pengukuran pertumbuhan juga perlu dipercepat, sehingga dapat segera diterima dan digunakan oleh petugas pelayanan kesehatan di wilayah target.
- 3) Modernisasi Pengadaan
- a) Counterpart baru dalam implementasi fase 2 untuk pelatihan keterampilan barang dan jasa memiliki ide yang berbeda.
 - b) Perlu adanya keselarasan strategi LKPP dalam pelatihan keterampilan barang dan jasa dan keseluruhan proyek modernisasi pengadaan.
 - c) Ketidakjelasan terkait peraturan di tingkat pemerintah pusat dapat menghambat pembentukan Unit Layanan Pengadaan (ULP) permanen.
 - d) Persyaratan 15 hari pelatihan dari LKPP menyulitkan staf ULP yang akan mengambil tahapan pengangkatan dalam jabatan fungsional terkait keterbatasan dana yang dimiliki oleh ULP.
 - e) Terdapat penundaan penyelesaian 10 (sepuluh) kontrak katalog yang ditargetkan sebelum September 2016.
 - f) Terdapat penundaan perka dan juknis terkait keengganan LKPP untuk memulai kontrak katalog lokal dengan ULP.

Gambar 3.2 Dokumentasi Kegiatan Hibah Millenium Challenge Corporation



Selain kedua hibah tersebut diatas, dalam triwulan ini juga disampaikan laporan proyek-proyek lainnya, meskipun pelaporannya belum menyertakan uraian tentang capaian kinerja proyek. Hibah luar negeri lainnya yang dilaporkan pelaksanaannya pada Triwulan II Tahun 2016 berjumlah 36 proyek, yang dilaksanakan oleh 8 (delapan) Kementerian/Lembaga dengan total nilai sebesar ekivalen USD 337,84 juta. Pemanfaatan Hibah Luar Negeri tersebut sebagian besar diarahkan untuk mendukung penanganan lingkungan hidup dan perubahan iklim, pengentasan kemiskinan, dan juga peningkatan kapasitas (capacity building).

Berdasarkan bentuk dan jenis hibah yang diterima oleh Kementerian/Lembaga tersebut, dapat dikelompokkan dalam 3 (tiga) kategori, yaitu hibah terencana, hibah langsung dalam bentuk barang/jasa/surat berharga, dan hibah langsung dalam bentuk uang.

Tabel 3.1 Pelaksanaan Hibah Luar Negeri (berdasarkan Bentuk dan Jenis)

No.	Kode Hibah	Donor	Nama Proyek	(Ekuivalen Juta USD)				
				Tanggal Efektif	Nilai Hibah			
HIBAH TERENCANA								
Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral								
1	TF 016485	Bank Dunia	ASTAE Grant For Clean Stove Initiative Project	22/05/2014 s/d 30/11/2016	0,30			
Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan								
1	TA 8331-INO	ADB	Sustainable Forest Biodiversity Management in Borneo	Sep 2015 s/d Nov 2017	4,48			
2	71227101	KfW	Forest and Climate Change Program Financial Cooperation Module (Forclimate-FC)/Forest Programme to Support the Ministry of Forestry II		25,55			
Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia								
1	0379-INO (EF)	ADB	Coral Reef Rehabilitation and Management Program - Coral Triangle Initiative (COREMAP - CTI)	24/02/2014 s/d 30/06/2019	0,65			
2	TF 015470	Bank Dunia	Coral Reef Rehabilitation and Management Program - Coral Triangle Initiative (COREMAP - CTI)	05/06/2014 s/d 30/06/2019	0,85			
Kementerian Pekerjaan Umum								
1	TF-094792	IBRD	Support for the Third Water Supply and Sanitation for Low Income Communities Project -PAMSIMAS	14/09/2009 s/d 30/09/2017	5,61			
2	66387 INJ 149	AUSTRALIA	Australia Indonesia Infrastructure Grants for Sanitation (SAIIG)	01/07/2012 s/d 31/07/2017	29,85			
3	TF 012192	IBRD	National Program for Community Empowerment Support Facility (PSF) Trust Fund	28/12/2012 s/d 15/12/2016	23,50			
4	62031 INJ 149	AUSTRALIA	Water and Sanitation Program Phase 2	30/06/2015 s/d 31/07/2017	70,89			
5	2020 60 796	KfW	Emission Reduction in Cities: Solid Waste Management (Accompanying Measures)	02/05/2013 s/d 30/06/2018	8,44			
HIBAH LANGSUNG BARANG/JASA/SURAT BERHARGA								
Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral								
1		CDKN (Climate Development Knowledge Network)	The Development of A Common Accounting Framework for Energy Nationally Appropriate Mitigation Actions (Nama Cafe) And A Nama for Energy Efficient for Electric Motors (Eeem Nama)	Oktober 2014 s/d 30/11/2016	0,45			
2		BMUB (Building and Nuclear Safety)	Development of An Efficient Air-Conditioning and Process Cooling Supply for The Indonesian Industry and Commerce (Greenchillers)	17/06/2014 s/d 31/05/2018	4,55			
3	71888801	Uni Eropa	EU-Indonesia Trade Cooperation Facility (TCF) - Renewable Energy (Component 6)	04/11/2011 s/d 04/11/2016	13,89			
4	72198801	GEF	Promoting Energy Efficiency in The Industries Through System Optimization and Energy Management Standars	03/10/2011 s/d 03/10/2016	2,18			

(Ekivalen Juta USD)

HIBAH LANGSUNG BARANG/JASA/SURAT BERHARGA					
Kementerian Pendayagunaan dan Aparatur Negara					
1	23H15VSG	GIZ Jerman	Transforming Administrtrion Strengthening Innovation (TRANSFORMASI)	01/04/2014 s/d 30/09/2016	6,67
Komisi Pemberantasan Korupsi					
1	2007-GTZ	Jerman	Project Assistance in Preventing and Combating Corruption	21/09/2007 s/d 30/06/2017	6,68
2	71158801	USAID	Strengthening Integrity and Accountability Program I	30/09/2009 s/d 27/01/2016	5,15
Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia					
1	73804001	NUFFIC	Capacity Building in International Topics in Education and Studies at Lemhamnas RI		1,66
Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia					
1	25XL516A	JICA	Project for Development of Internationally Standardized Microbial Resources Center to Promote Life Science Research and Biotechnology	31/03/2016 s/d 31/03/2016	1,19
HIBAH LANGSUNG UANG					
Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral					
1	TF 0A0405	Bank Dunia	Indonesia Infrastructure Support (INIS) Trust Fund No TF0A0405 Improving Energy Project Delivery Project	10/06/2015 s/d 31/12/2016	1,50
Kementerian Kesehatan					
1	71539501	UNICEF	Country Programme Action Plan 2016-2020	01/01/2016 s/d 31/12/2020	0,31
2	71229501	WHO	Implementation of MoH RI - WHO Collaborative Programmers		0,14
3	70752701	UNICEF	PL-WASH (STBM)		0,01
4	IND-M-MOH	UNICEF	Malaria Prevention	11/03/2016 s/d 31/12/2016	0,05
5	71097101	Global Fund ATM	Intensified Malaria Control Program in Kalimantan, Sulawesi, Sumatera and Six Provinces of Eastern Indonesia	01/01/2016 s/d 31/12/2017	17,04
6	26KCA77A	The Global Fund	Toward an Indonesia Free of Tuberculosis	17/02/2016 s/d 31/12/2017	63,34
7		WHO	Advance Training Biosafety Cabinet Maintenance and Services for Laboratory Technicians	01/02/2016 s/d 30/06/2016	0,05
8		WHO	Development of National Biorisk Strategic Plan and Biorisk Capacity Building (Jakarta, West Java and Bali)	20/01/2016 s/d 30/06/2016	0,05
9	2UGR283A	WHO	To Contribute to Formation of Core Group of Regional Trainers by Supporting Participation of Scientists		0,01
10	26XYN5DM	WHO	Japan 's Non Project Grant Aid for Provision of Medical Equipment	20/11/2015 s/d 31/03/2017	5,35
11	71791901	Netherland	Netherland Leprosy Relief	27/11/2014 s/d 27/11/2017	0,44

(Ekuivalen Juta USD)

HIBAH LANGSUNG UANG					
Kementerian Kesehatan					
12	2E6AZTKA	The Global Fund	Indonesia HIV Response : Accelerating The Achievement of The 'Three Zeros	01/01/2016 s/d 31/12/2017	36,62
13	71539501	UNICEF	Dana Bantuan UNICEF	01/01/2016 s/d 31/12/2020	0,16
Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia					
1	2XZS961A	Nanyang Technology University Singapore	Project Improving the Quality of Life Tofu Production Community Through Biogas Production from Tofu Wastewater	01/01/2016 s/d 31/12/2017	0,17
2	2XZS961A	Nanyang Technology University Singapore	Implementation of Low Head Mycro Hydro to Support Clean Water Supply for Boarding School in Bandung, Indonesia	04/02/2014 s/d 31/07/2016	0,04
3	74882601	Wupertal Institute (Jerman)	Implementating Novel Methods to Reduce Post Harvest Losses in the Cassava Value Chain in Indonesia	29/01/2016 s/d 29/07/2016	0,02
TOTAL					337,84

DAFTAR PROYEK PINJAMAN LUAR NEGERI YANG DILAKSANAKAN SAMPAI DENGAN TRIWULAN II TAHUN 2016 BERDASARKAN INSTANSI PENANGGUNG JAWAB

No.	Kode loan	Lender	Nama Proyek	Tanggal Efektif	Tanggal Tutup	Nilai Pinjaman	Penarikan s/d Triwulan II TA 2016	Pinjaman Belum Ditarik	(Ekuivalen dalam Juta USD)		
									Target	Realisasi	%
			Badan Informasi Geospasial			62,0	60,9	1,2	0,0	0,0	0,0
1	IP-544	Jepang (JICA)	National Geo-Spatial Data Infrastructure Development Project	29/03/2007	26/07/2017	62,0	60,9	1,2	0,0	0,0	0,0
			Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan			57,8	28,0	29,8	19,5	7,8	40,3
			<i>Deputi Pengawasan Instansi Pemerintah Bidang Politik, Sosial dan Keamanan</i>								
2	2927-INO	ADB	Strengthening Accountability Revitalization Project (STAR)	19/02/2013	30/06/2018	57,8	28,0	29,8	19,5	7,8	40,3
			Badan Pengusahaan Batam			46,4	2,4	44,0	12,3	0,0	0,0
3	INA-20	Korea	Development of Sewerage System in Batam Island Project	21/03/2014	21/01/2019	46,4	2,4	44,0	12,3	0,0	0,0
			Badan Pusat Statistik			47,0	3,6	43,4	12,1	1,7	14,3
4	8038-ID	Bank Dunia	Statistical Capacity Building Change and Reform for the Development Statistic (Statcap-Cerdas)	18/07/2011	30/11/2018	47,0	3,7	43,3	12,1	1,7	14,3
			Kementerian Agama			128,4	0,2	128,1	13,7	0,0	0,3
			<i>Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam</i>								
5	IND-0158	IDB	The Development and Quality Improvement of State Institute of Islamic Studies (IAIN) Sunan Ampel Project *	28/11/2011	30/09/2016	4,6	0,1	4,5	4,4	0,0	0,6
6	IND-0164	IDB	The Support to Development of Islamic Higher Education Project (4 in 1)	18/05/2013	10/11/2018	123,8	0,1	123,7	9,3	0,0	0,1
			Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi			518,1	282,1	236,0	129,9	38,9	30,0
			<i>Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa</i>								
7	755-ID	IFAD	National Program for Community Empowerment in Rural Areas (IFAD Support to PNPM)	17/03/2009	31/03/2018	68,1	56,4	11,7	0,4	0,0	0,0

Keterangan :

*J Loan IND-0157 telah closing pada TW I 2016.

No.	Kode loan	Lender	Nama Proyek	Tanggal Efektif	Tanggal Tutup	Nilai Pinjaman	Penarikan s/d Triwulan II TA 2016	Pinjaman Belum Ditarik	(Ekuivalen dalam Juta USD)		
									Target	Realisasi	%
8	8217-ID	Bank Dunia	National Program for Community Empowerment in Rural Areas (PNPM Rural) 2012-2015	22/03/2013	31/12/2016	450,0	225,7	224,3	129,5	38,9	30,1
Kementerian Kelautan dan Perikanan											
<i>Direktorat Jenderal Kelautan, Pesisir, dan Pulau-Pulau Kecil</i>											
9	8336-ID	Bank Dunia	Coral Reef Rehabilitation and Management Program-Coral Triangle Initiative (Coremap-CTI)	05/06/2014	30/06/2019	57,4	8,5	48,8	9,9	0,5	5,2
	3094-INO	ADB	Coral Reef Rehabilitation and Management Program-Coral Triangle Initiative (Coremap-CTI)	24/02/2014	30/06/2019	45,5	10,9	34,6	9,7	1,8	18,8
10	880-ID	IFAD	Coastal Community Development Project (CCDP)	01/11/2012	01/11/2018	34,0	29,8	4,2	5,3	2,9	54,3
<i>Direktorat Jenderal Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan</i>											
11	CID 1025 01 C	Perancis (AFD)	Infrastructure Development Space Oceanography (INDESO)	18/06/2012	13/12/2016	30,0	24,4	5,6	5,6	0,0	0,0
Kementerian Ketenagakerjaan											
<i>Direktorat Jenderal Pembinaan, Pelatihan, dan Produktivitas</i>											
12	IND-0159,0160	IDB	Support to Quality Improvement of The Vocational Training Centers (VTC) Project	23/12/2013	23/12/2017	32,5	0,1	32,4	27,5	0,1	0,3
Kementerian Komunikasi dan Informatika											
<i>Direktorat Jenderal Aplikasi Telematika</i>											
13	21686401	Perancis	Improvement on TV Transmitting Stations (ITTS) - Phase II	13/12/2013	15/12/2018	53,3	35,7	17,7	22,5	12,7	56,3
Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat											
<i>Direktorat Jenderal Bina Marga</i>											
14	IP-545	Jepang (JICA)	Aceh Reconstruction Project	29/03/2007	26/07/2017	112,9	71,2	41,7	9,0	4,2	46,7
15	21662601	RR Tiongkok	Development of Cileunyi-Sumedang-Dawuan Toll Road	12/11/2012	28/08/2017	93,0	64,1	28,9	21,3	5,9	27,5
16	INA-17	Korea	Padang By-Pass Capacity Expansion Project	14/04/2011	14/08/2017	58,2	22,5	35,8	11,6	3,8	32,9

No.	Kode loan	Lender	Nama Proyek	Tanggal Efektif	Tanggal Tutup	Nilai Pinjaman	Penarikan s/d Triwulan II TA 2016	Pinjaman Belum Ditarik	(Ekuivalen dalam Juta USD)		
									Target	Realisasi	%
17	2817-INO	ADB	Regional Road Development Project (RRDP)	31/07/2012	31/07/2018	180,0	56,0	124,0	32,7	7,8	24,0
	IND-0161	IDB	Regional Road Development Project (RRDP)	29/04/2013	29/04/2017	65,0	8,1	56,9	11,5	1,3	11,4
18	IP-529	Jepang (JICA)	Tanjung Priok Acces Road Construction Project I	28/07/2005	30/12/2016	256,1	146,3	109,8	8,2	0,0	0,0
19	IP-531	Jepang (JICA)	Tanjung Priok Acces Road Construction Project II	01/04/2006	26/12/2016	259,2	199,0	60,1	16,5	4,8	29,1
20	21660201	RR Tiongkok	Tayan Bridge Construction	04/09/2012	08/05/2016	67,3	56,3	11,0	0,0	0,0	0,0
21	21663301	RR Tiongkok	Toll Road Development of Medan - Kualanamu	11/03/2013	11/03/2018	122,4	39,4	83,0	24,4	5,9	24,2
22	8043-ID	Bank Dunia	Western Indonesia National Roads Improvement (WINRIP)	12/03/2012	31/12/2017	250,0	55,0	195,0	58,0	16,1	27,8
Direktorat Jenderal Cipta Karya											
23	8259-ID	Bank Dunia	Additional Financing to the Third Water Supply and Sanitation for Low Income Communities Project (PAMSIMAS II)	02/08/2013	31/12/2016	99,9	72,2	27,7	15,1	4,2	27,8
24	IP-550	Jepang (JICA)	Denpasar Sewerage Development Project II	25/07/2008	25/07/2016	58,5	56,0	2,5	1,6	0,4	26,9
25	2010 66 471	Jerman (KfW)	Emission Reduction in Cities : Solid Waste Management	02/05/2013	30/06/2018	83,3	0,5	82,8	2,1	0,0	0,0
26	2654-INO	ADB	Metropolitan Sanitation Management and Health Project (MSMHP)	22/11/2010	30/10/2016	35,0	20,8	14,2	9,5	0,2	1,9
27	IP-565	Jepang (JICA)	Metropolitan Sanitation Management Investment Program: Sewerage System Development in DKI Jakarta	23/06/2014	23/06/2021	19,2	0,0	19,2	1,3	0,0	0,0
28	3123-INO	ADB	Metropolitan Sanitation Management Investment Project (MSMIP)	09/07/2014	31/12/2020	80,0	0,0	80,0	20,7	0,0	0,0
	8280-INO	AIF	Metropolitan Sanitation Management Investment Project (MSMIP)	09/07/2014	31/12/2020	40,0	0,0	40,0	4,1	0,0	0,0
29	8213-ID	Bank Dunia	National Community Empowerment Program in Urban Areas (PNPM Urban) 2012-2015	01/03/2016	31/12/2016	266,0	224,9	41,1	35,3	7,5	21,2
30	3122-INO	ADB	Neighborhood Upgrading and Shelter Project Phase 2 (NUSP-2)	17/07/2014	30/06/2018	74,4	8,4	66,0	31,9	0,0	0,0

No.	Kode loan	Lender	Nama Proyek	Tanggal Efektif	Tanggal Tutup	Nilai Pinjaman	Penarikan s/d Triwulan II TA 2016	Pinjaman Belum Ditarik	(Ekuivalen dalam Juta USD)		
									Target	Realisasi	%
	IND-0169	IDB	PNPM ICDD Phase III	15/12/2013	30/09/2016	187,0	152,0	35,0	25,7	16,7	64,9
31	IND-0170	IDB	PNPM ICDD Phase III	15/12/2013	30/09/2016	8,0	4,5	3,5	1,8	2,0	114,3
	IND-0171	IDB	PNPM ICDD Phase III	15/12/2013	30/09/2016	10,0	6,3	3,7	1,6	2,0	124,2
32	IP-564	Jepang (JICA)	Rural Settlement Infrastructure and Kabupaten Strategic Areas Development (RISE II)	24/02/2014	23/06/2019	97,6	91,3	6,3	4,9	1,0	21,2
33	IND-0167	IDB	SANIMAS Community-Based Sanitation Project In Indonesia	29/10/2014	31/12/2018	100,0	15,9	84,1	19,5	11,0	56,3
Direktorat Jenderal Sumber Daya Air											
34	21595701-31	RR Tiongkok	Additional Loan for Jatigede Dam	03/09/2013	03/09/2016	117,0	104,9	12,1	1,9	0,0	0,0
35	INA-19	Korea	Construction of Karian Multipurpose Dam Project	14/02/2012	22/03/2019	96,6	13,2	83,4	15,3	1,3	8,3
36	IP-552	Jepang (JICA)	Countermeasure for Sediment in Wonogiri Multipurpose Dam Reservoir I	28/07/2009	28/07/2018	59,0	36,9	22,1	5,7	1,8	30,8
37	IP-567	Jepang (JICA)	Countermeasure for Sediment in Wonogiri Multipurpose Dam Reservoir II	24/02/2014	23/06/2021	48,2	0,0	48,2	7,8	0,0	0,0
38	7669-ID	Bank Dunia	Dam Operational Improvement and Safety Project (DOISP)	08/06/2009	31/12/2016	50,0	41,9	8,1	4,2	0,1	1,6
39	IP-547	Jepang (JICA)	Decentralized Irrigation System Improvement Project	25/07/2008	25/07/2016	87,3	81,4	5,9	2,3	1,7	71,7
40	2500-INO	ADB	Integrated Citarum Water Resources Management and Invesment Program (ICWRMIP)	03/06/2009	31/05/2016	20,0	15,8	4,2	4,6	3,7	82,0
	2501-INO	ADB	Integrated Citarum Water Resources Management and Invesment Program (ICWRMIP)	03/06/2009	31/05/2016	30,9	23,8	7,2	4,0	2,0	49,0
41	IP-534	Jepang (JICA)	Integrated Water Resources & Flood Management	26/07/2006	26/07/2016	158,7	147,0	11,7	6,6	3,2	48,4
42	8121-ID	Bank Dunia	Jakarta Urgent Flood Mitigation Project (JUFMP)	08/08/2012	31/03/2017	139,6	51,9	87,7	32,7	10,5	32,0
43	IP-522	Jepang (JICA)	Lower Solo River Improvement Project II	28/07/2005	30/09/2017	91,0	76,9	14,1	2,9	1,2	41,7

No.	Kode loan	Lender	Nama Proyek	Tanggal Efektif	Tanggal Tutup	Nilai Pinjaman	Penarikan s/d Triwulan II TA 2016	Pinjaman Belum Ditarik	(Ekuivalen dalam Juta USD)		
									Target	Realisasi	%
44	IP-523	JICA	Komering Irrigation Project Stage Phase II	28/07/2005	27/01/2016	122,8	122,5	0,3	0,0	0,0	0,0
45	IP-546	Jepang (JICA)	Participatory Irrigation System Improvement Project	25/07/2008	25/10/2017	119,8	112,0	7,9	7,0	3,1	44,1
46	IP-559	Jepang (JICA)	Upper Citarum Basin Flood Management	28/03/2013	25/07/2020	32,2	0,9	31,3	6,3	0,9	14,4
47	IP-551	Jepang (JICA)	Urban Flood Control System Improvement in Selected Cities	28/07/2009	28/07/2017	72,9	45,8	27,1	14,9	3,4	22,7
48	IP-566	Jepang (JICA)	Urgent Disaster Reduction Project for Mount Merapi and Lower Progo River Area - Phase II	24/02/2014	24/02/2018	49,8	9,0	40,8	14,1	4,8	34,3
49	8027-ID	Bank Dunia	Water Resources and Irrigation Sector Management (WISMP II)	14/11/2011	31/05/2018	150,0	72,7	77,3	57,9	4,6	7,9
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan						21,1	18,6	2,5	2,0	2,2	106,5
Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah											
50	2007 66 071	Jerman (KfW)	Sustainable Economic Development Through Technical and Vocational Education and Training	15/12/2011	15/12/2016	21,1	18,6	2,5	2,0	2,2	106,5
Kementerian Perhubungan						650,2	142,2	508,0	118,7	2,5	2,1
Direktorat Jenderal Perhubungan Laut											
51	IND-0133	IDB	The Development of Belawan Port Project Phase I	01/05/2010	05/04/2017	87,6	1,2	86,4	25,6	0,1	0,5
Direktorat Jenderal Perkeretaapian											
52	21671901	Perancis (NATIXIS)	Bandung Urban Railway Transport Development, Electrification Padalarang-Cicalengka Line	04/06/2013	30/06/2018	88,9	0,0	88,9	1,5	0,0	0,0
	CID 1029 01G	Perancis (AFD)	Bandung Urban Railway Transport Development, Electrification Padalarang-Cicalengka Line	04/06/2013	31/03/2018	51,7	0,0	51,7	1,0	0,0	0,0
53	IP-563	Jepang (JICA)	Jabodetabek Railway Capacity Enhancement-Phase I	24/02/2014	20/02/2020	158,9	0,0	158,9	0,0	0,0	0,0
54	IP-508	Jepang (JICA)	Railway Electrification and Double Double Tracking Project I	13/12/2001	11/09/2016	227,1	116,7	110,4	89,9	2,4	2,7

(Ekuivalen dalam Juta USD)

No.	Kode loan	Lender	Nama Proyek	Tanggal Efektif	Tanggal Tutup	Nilai Pinjaman	Penarikan s/d Triwulan II TA 2016	Pinjaman Belum Ditarik	TA 2016		
									Target	Realisasi	%
55	2005 66 612	Jerman (KfW)	Track Maintenance Improvement Programme	22/12/2009	31/12/2016	36,1	24,3	11,8	0,6	0,0	0,0
Kementerian Pertanian											
Badan Ketahanan Pangan											
56	835-ID	IFAD	Smallholder Livelihood of Development In Eastern Indonesia (SOLID)	06/07/2011	31/07/2019	47,9	29,7	18,2	18,8	5,3	28,0
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian											
57	8188-ID	Bank Dunia	Sustainable Management of Agricultural Research and Technology Dissemination (SMART-D)	25/10/2012	30/06/2019	80,0	30,5	49,5	15,8	5,8	36,7
Kementerian PPN/Bappenas											
Pusat Pembinaan, Pendidikan, dan Pelatihan Perencana											
58	IP-568	Jepang (JICA)	Profesional Human Resources Development IV	25/04/2014	25/04/2023	68,9	13,3	55,6	9,2	3,2	34,5
Sekretaris Kementerian PPN/Sekretaris Utama Bappenas											
59	8010-ID	Bank Dunia	Scholarships Program for Strengthening Reforming Institution (SPIRIT)	16/06/2011	31/12/2017	112,7	75,4	37,2	21,3	6,9	32,3
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi											
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi											
60	IP-553	Jepang (JICA)	Development of Bandung Institute of Technology III	28/07/2009	28/07/2018	55,1	30,1	25,0	9,0	4,7	51,6
61	IP-549	Jepang (JICA)	Development of World Class University at University of Indonesia	25/07/2008	15/07/2018	142,5	69,7	72,9	31,4	4,4	13,9
62	IP-541	Jepang (JICA)	Hasanuddin University Engineering Faculty Development	26/07/2007	25/07/2019	75,9	57,4	18,6	8,7	2,0	22,6
63	2928-INO	ADB	Polytechnic Education Development Project	07/02/2013	30/06/2018	75,0	25,1	49,9	18,5	8,9	48,3

No.	Kode loan	Lender	Nama Proyek	Tanggal Efektif	Tanggal Tutup	Nilai Pinjaman	Penarikan s/d Triwulan II TA 2016	Pinjaman Belum Ditarik	(Ekuivalen dalam Juta USD)		
									Target	Realisasi	%
	IND-0152	IDB	The Development and Quality Improvement of Semarang State University (UNNES) Project	28/11/2011	31/12/2016	3,4	2,4	1,0	0,7	0,3	35,7
64	IND-0153	IDB	The Development and Quality Improvement of Semarang State University (UNNES) Project	28/11/2011	31/12/2016	25,7	15,1	10,6	13,8	1,7	12,1
	IND-0154	IDB	The Development and Quality Improvement of Semarang State University (UNNES) Project	28/11/2011	31/05/2016	6,9	2,5	4,4	5,3	2,4	45,3
	IND-0137	IDB	The Development of Medical Education and Research Center and Two University Hospitals (3 in 1)	26/02/2011	31/12/2016	31,3	7,6	23,7	7,2	1,3	18,7
65	IND-0138	IDB	The Development of Medical Education and Research Center and Two University Hospitals (3 in 1)	26/02/2011	31/12/2016	32,7	0,1	32,6	12,0	0,0	0,0
	SFD/8/526	Saudi Fund	The Development of Medical Education and Research Center and Two University Hospitals (3 in 1)	28/11/2010	01/01/2017	36,0	16,3	19,7	0,4	0,0	0,0
66	IND-0140	IDB	The Quality Improvement of Padjadjaran University Project	24/07/2011	31/10/2017	27,0	19,2	7,8	6,3	0,0	0,0
	IND-0141	IDB	The Quality Improvement of Padjadjaran University Project	24/07/2011	31/05/2016	8,2	4,9	3,3	2,0	4,3	214,4
	IND-0155	IDB	The Reconstruction and Upgrading of The State University of Padang (UNP) Project	28/11/2011	31/12/2016	24,6	9,6	15,0	18,0	3,8	20,8
67	IND-0156	IDB	The Reconstruction and Upgrading of The State University of Padang (UNP) Project	28/11/2011	31/12/2016	4,9	0,1	4,9	3,5	0,0	0,0
68	IND-0168	IDB	The Support to The Development of Higher Education Project (7 in 1)	14/04/2014	14/04/2018	174,0	0,2	173,8	3,7	0,2	4,0
	SFD/9/612	Saudi Fund	The Support to The Development of Higher Education Project (7 in 1)	15/09/2014	31/12/2018	35,0	0,0	35,0	0,2	0,0	0,0
	Sekretaris Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi										
69	8245-ID	Bank Dunia	Research and Innovation in Science and Technology Project (RISET-Pro)	12/06/2013	31/12/2020	95,0	15,6	79,5	26,5	4,9	18,4

(Ekuivalen dalam Juta USD)

No.	Kode loan	Lender	Nama Proyek	Tanggal Efektif	Tanggal Tutup	Nilai Pinjaman	Penarikan s/d Triwulan II TA 2016	Pinjaman Belum Ditarik	TA 2016		
									Target	Realisasi	%
Kepolisian Republik Indonesia											
70	INA-21	Korea	Fast Patrol Boats for Indonesian National Police	21/03/2014	21/01/2018	32,5	0,4	32,0	14,6	0,2	1,4
71	INA-18	Korea	Integrated Trunking Radio Communication for Indonesian National Police	14/02/2012	22/11/2018	37,1	0,4	36,7	16,6	0,0	0,0
Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia											
72	LA 15.04.2011	Spanyol	Animal Husbandry Technology and Practices Improvement to Accelerate Meat and Milk Production	20/10/2011	31/07/2016	16,3	11,3	5,1	5,5	0,5	8,6
PT. Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero)											
73	8192-ID	Bank Dunia	Indonesia Infrastructure Guarantee Fund (IIGF)	12/06/2013	31/03/2018	4,6	1,9	2,7	1,2	0,2	19,1
PT. PERTAMINA											
74	8082-ID	Bank Dunia	Geothermal Clean Energy Investment Project	29/06/2012	31/12/2018	300,0	109,9	190,1	145,5	59,0	40,5
75	IP-557	Jepang (JICA)	Lumut Balai Geothermal Power Plant Project	25/10/2011	25/10/2019	262,5	25,2	237,3	62,4	1,7	2,7
PT. PLN											
76	IP-532	Jepang (JICA)	Asahan Hydroelectric Power Plant III	15/05/2008	15/05/2017	269,1	10,2	258,9	12,4	0,0	0,0
77	IP-555	Jepang (JICA)	Engineering Services for Java-Sumatra Interconnection	31/03/2010	31/03/2019	37,8	13,8	24,1	4,9	0,0	0,0
78	7940-ID	Bank Dunia	Indonesia Power Transmission Development Project (PTD I)	30/05/2011	31/12/2016	205,0	97,5	107,5	44,2	9,4	21,2
79	IP-561	Jepang (JICA)	Indramayu Coal Fired Power Plant Project (E/S)	28/03/2013	28/03/2022	16,8	0,0	16,8	0,0	0,0	0,0
80	3083-INO	ADB	Java-Bali 500 Kilovolt Power Transmission Crossing Project	29/09/2014	30/09/2019	224,0	0,2	223,8	4,3	0,0	0,0
	8276-INO	AIF	Java-Bali 500 Kilovolt Power Transmission Crossing Project	29/09/2014	30/09/2019	25,0	0,0	25,0	0,4	0,0	0,0
81	IP-556	Jepang (JICA)	Java-Sumatera Interconnection Transmission Line Project	26/03/2013	30/04/2019	360,1	16,6	343,5	120,0	0,0	0,0

No.	Kode loan	Lender	Nama Proyek	Tanggal Efektif	Tanggal Tutup	Nilai Pinjaman	Penarikan s/d Triwulan II TA 2016	Pinjaman Belum Ditarik	TA 2016		
									Target	Realisasi	%
82	IP-539	Jepang (JICA)	North-West Sumatera Inter-Connector Transmission	26/01/2009	26/01/2017	156,9	90,2	66,7	5,1	3,3	65,3
83	EXIM PBC 330	RR Tiongkok	Pangkalan Susu Coal Fired Steam Power Plant	03/06/2015	03/06/2020	373,0	7,2	365,8	19,6	7,2	36,9
84	21661901	RR Tiongkok	Parit Baru Coal Fired Steam Power Plant Project	26/03/2013	28/04/2017	132,2	51,3	80,9	17,8	6,9	38,4
85	IP-538	Jepang (JICA)	Peusangan Hydroelectric PP Construction Project	26/01/2009	26/01/2019	253,3	111,9	141,3	28,9	5,8	20,0
86	IP-537	Jepang (JICA)	PLN Operation Improvement System for Supporting Generation Facilities	26/01/2009	26/01/2018	43,8	2,8	41,0	0,0	0,0	0,0
	26180	Jerman (KfW)	Scattered Transmission & Substation Project (P. 3)	05/12/2014	30/09/2017	17,8	0,0	17,8	0,0	0,0	0,0
87	CID 1039 01H	Perancis (AFD)	Scattered Transmission & Substation Project (P. 7)	25/07/2014	25/11/2016	20,0	0,0	20,0	0,0	0,0	0,0
	28221000	JBIC	Scattered Transmission & Substation Project (P. 8)	19/11/2012	30/06/2017	17,1	0,0	17,1	1,7	0,0	0,0
88	8280-ID	Bank Dunia	Scattered Transmission Line and Substation in Indonesia Phase II (IPTD II)	26/03/2014	31/12/2018	325,0	4,8	320,2	0,0	0,6	0,0
89	CID 1024 01B	Perancis (AFD)	Strengthening West Kalimantan Power Grid	08/02/2013	30/06/2017	49,5	33,8	15,7	7,7	0,0	0,0
	3015-INO	ADB	West Kalimantan Power Grid Strengthening Project	04/04/2014	30/06/2018	49,5	27,2	22,4	1,7	2,6	155,7
90	EXIM PBC 329	RR Tiongkok	Takalar Coal Fired Steam Power Plant	09/01/2015	29/04/2020	241,0	12,1	228,9	20,8	12,1	58,4
91	IP-560	Jepang (JICA)	Tulehu Geothermal Power Plant Project (E/S)	28/03/2013	28/03/2022	49,7	1,3	48,3	12,3	0,0	0,0
92	8057-ID	Bank Dunia	Upper Cisokan Pumped Storage Hydro Electrical Power (1.040 MW)	01/05/2012	31/12/2018	640,0	30,2	609,8	49,7	0,3	0,5
PT. Sarana Multi Infrastruktur (SMI)								100,0	99,8	0,2	0,0
93	7731-ID	Bank Dunia	Indonesia Infrastructure Finance Facility (IIFF)	25/04/2011	30/11/2016	100,0	99,8	0,2	0,0	0,0	0,0

(Ekuivalen dalam Juta USD)

No.	Kode loan	Lender	Nama Proyek	Tanggal Efektif	Tanggal Tutup	Nilai Pinjaman	Penarikan s/d Triwulan II TA 2016	Pinjaman Belum Ditarik	TA 2016		
									Target	Realisasi	%
Pemerintah Propinsi DKI Jakarta											
94	IP-554	Jepang (JICA)	Construction of Jakarta Mass Rapid Transit Project	28/07/2009	28/07/2019	468,8	319,6	149,1	219,0	31,2	14,3
Lembaga Penjamin Kredit Ekspor/Kredit Swasta Asing (LPKE/KSA)											
						4.610,6	3.440,0	1.170,7	814,8	526,5	64,6
						Total	16.299,3	7.918,9	8.380,4	2.806,3	935,2
											33,3

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional / BAPPENAS
Jl. Taman Suropati No.2 Jakarta Pusat - 10310
Telp. (021) 3193 6207 FAX (021) 3145 374
www.bappenas.go.id